

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BERDIKARI UNITED LIVESTOCK

Andi Indra Martini \*)

*Abstract : The purposes of this reseach are : (1) to determine whether or not the amount of fixed assets, long term debt and equity in simultaneusly would affect the financial performances at Berdikari Livestock Limited; (2) to determine whether or not the amount of fixed assets, long term debt and equity, in partially would affect the financial performances at Berdikari Livestock Limited.*

*Keyword : Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain Koperasi, Swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini dilanda krisis moneter pada akhir tahun 1997 menyebabkan perekonomian masyarakat Indonesia mengalami keterpurukan. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemetintah selama bertahun-tahun satu persatu mengalami kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran. Dalam kondisi yang semakin terpuruk tersebut, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan pembenahan, meski belum menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, akan tetapi Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dianggap mampu dan dapat diandalkan untuk

menjadi lokomotif ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi Nasional maupun Internasional. Dalam upaya perbaikan ekonomi pasca krisis tersebut, pemerintah pun melakukan kegiatan restrukturisasi yang dilakukan dengan memasukkan swasta beserta seluruh jaminan kreditnya menjadi milik pemerintah, sehingga dengan demikian 80% aset produktif bangsa Indonesia berada dalam manajemen BUMN (Tanri Abeng, 2000).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Menurut Sofyan Jalil (1999) total asset BUMN sampai akhir 1997 mencapai Rp. 461 triliyun. Dengan aset yang begitu besar dan bergerak pada dua jenis BUMN yakni BUMN Infra struktur dan Non Infrastruktur hampir semua bidang ekonomi seperti : Industri dan perdagangan, Kawasan Industri dan Jasa Konstruksi, dan Konsultasi, Perhubungan telekomunikasi dan Pariwisata, pertanian dan perkebunan, pelayanan umum, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian kinerja BUMN dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia pada umumnya.

Fenomena tersebut di atas mendorong pemerintah melakukan reformasi terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara besar-besaran, dengan perubahan dari dominasi peran pemerintah ke peran pasar. Meskipun demikian, dalam prakteknya birokrasi pemerintah enggan melepas kontrol. Meskipun demikian PT. Berdikari United Livestock sebagai salah satu anak perusahaan PT. Berdikari diharapkan untuk dapat memberi kontribusi terhadap keuangan negara melalui peningkatan kinerja yang dimiliki dari berbagai aspek, baik aspek keuangan, operasional, maupun administrasi.

Dari data yang diperoleh selama kurun waktu 2010-2014 beberapa indikator menunjukkan kinerja yang baik, akan tetapi tahun 2012-2014 terdapat kecenderungan penurunan kinerja keuangan dari aspek *Profitabilitas/rentabilitas*, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2002 ROE 38,01, tahun 2013 menjadi 18,46, dan secara signifikan tahun 2014 turun menjadi 8,75. Adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan, terutama terjadinya penurunan laba selama kurun waktu 5 tahun hal ini terlihat terutama pada tahun 2012-2014, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal perusahaan, maupun eksternal perusahaan. Eksistensi perusahaan di tengah masyarakat, termasuk PT. Berdikari United Livestock sejalan dengan sukses tidaknya perusahaan tersebut dalam mengelola operasi perusahaan ditunjukkan dengan indikator keberhasilan dan sumbangan maksimum yang diberikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya dan karyawan serta pemilik perusahaan pada khususnya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses perusahaan dapat diukur dari suksesnya memproduksi barang dan jasa sehingga barang dan jasa yang diproduksi pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil operasi perusahaan tersebut. Terdapat banyak kriteria yang dapat digunakan sebagai variabel penilaian hasil operasi

perusahaan diantaranya perubahan volume dan omzet penjualan, tingkat laba kotor, laba bersih. Akan tetapi kriteria tersebut tidak terlepas dari besarnya kecilnya jumlah investasi dan sumber permodalan yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Menurut Harnanto (1991:302), bahwa struktur permodalan perusahaan berbeda disebabkan oleh perbedaan karakteristik di antara tiap-tiap sumber/jenis permodalan tersebut. Perbedaan karakteristik di antara tiap-tiap jenis/sumber permodalan itu, secara umum mempunyai akibat atau pengaruh pada dua aspek penting di dalam kehidupan setiap perusahaan, yaitu : 1) terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan 2) terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang/kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa jumlah komposisi aktiva, dan sumber permodalan yang digunakan (Modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang) merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi perusahaan yang salah satu indikatornya adalah perolehan pendapatan/Laba.

### **Laporan Keuangan**

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana, sedangkan menurut Zaki Baridwan (1995:4) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu hasil akhir dari pencatatan, yang merupakan suatu rangkaian dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan

*output* dari sebuah proses sistem informasi yang berasal dari kejadian-kejadian ekonomi yang meliputi *Revenue cycle, expense cycle, financial cycle* yang dicatat/diinput dan diproses sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah sistem informasi akuntansi, sebagai media komunikasi bagi pemakai informasi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas maupun profitabilitasnya, serta perubahan yang signifikan terhadap sumber daya yang dimiliki.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara : fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting converntion and postulate*), pendapat pribadi (*personal judgement*).

### **Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas :

1. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode

4. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laproan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi usatu barang.
6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan Perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau Modal dalam perusahaan perseroan.

Dari beberapa jenis laporan keuangan tersebut di atas, akan diuraikan sebagai berikut :

#### **a) Laporan Neraca (Posisi Keuangan)**

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saaat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi/komponen laporan neraca terdiri atas:

##### **1. Harta,Aktiva (*Asset*)**

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.

##### **2. Kewajiban/utang (*Liabilities*)**

Menurut definisi yang diberikan oleh APB bahwa : “kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai seusuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang atau kewajiban.”

Berdasarkan definisi di atas, maka kewajiban ekonomis bagi perusahaan adalah diartikan sebagai penyerahan harta atau jasa di masa yang akan datang.

##### **3. Modal Pemilik (*Owner's Equity*)**

*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*)

setelah dikurangi kewajibannya. Kategori modal bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemilik sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari modal setor dan modal dari pendapatan (*retained Earnings*).

#### **b) Laporan Laba rugi (*Profit & Loss*)**

*Committee on Terminology* memberikan definisi laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan laba rugi sebagai kelebihan/defisit penghasilan di atas biaya selama suatu periode akuntansi.

Dari definisi tersebut di atas, maka laba rugi merupakan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (*net asset*) perusahaan. Hal ini dipertegas lagi oleh FASB Statement dengan mendefinisikan *Accounting Income* atau Laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (*net asset*) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Isi/komponen laporan laba rugi terdiri atas :

##### 1. Pendapatan/hasil (*Revenue*)

Pendapatan/hasil (*revenue*) merupakan hasil penjualan/penyerahan jasa oleh perusahaan kepada langganan atau penerima jasa. Menurut Harahap (2002:114) mengemukakan bahwa : “suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai.”

Definisi tersebut memberi penekanan pengakuan pendapatan dari sisi waktu. Ditinjau dari sisi waktu maka pengakuan

pendapatan tersebut dapat digunakan alternatif ; (1) selama produksi, (2) pada saat proses produksi selesai, (3) pada saat penjualan/penyerahan jasa, (4) pada saat penagihan Kas.

##### 2. Biaya (*Expense*)

Menurut APB mendefinisikan sebagai penurunan *gross* dalam *asset* atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut FASB mendefinisikan *expense* sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Penggolongan biaya terdiri atas ; (biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu, (2) biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan, (3) biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

##### 3. Laba rugi Insidental (*Insidental Gains & Insidental Loses*)

Menurut FASB *Gains* adalah naiknya nilai *Equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan *Loses* adalah turunnya *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama periode tertentu kecuali yang berasal dari biaya atau pemberian kepada pemilik (*prive*).

##### 4. Pos Luar Biasa (*Extraordinary item*)

Pos luar biasa merupakan kejadian atau transaksi yang mempengaruhi

secara materiil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan tidak dianggap merupakan hal yang berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan. Menurut PAI kriteria Pos luar biasa ini adalah : (1) bersifat tidak normal (tidak biasa), artinya memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, (2) tidak sering terjadi, atau tidak diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang..

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian; (a) sesuatu yang dicapai; (b) prestasi yang dihasilkan; (c) kemampuan kerja. Sedangkan menurut Prawisenton (1999) mengemukakan bahwa: “kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.”

Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari sisi hasil kerja yang dicapai, akan tetapi kesesuaian akan tanggungjawab, norma-norma, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkup internal (perusahaan) maupun yang ditetapkan oleh lingkungan eksternal

perusahaan (pemerintah). Kinerja perusahaan (*coporate performance*) sangat ditentukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama karyawan sebagai salah satu unsur sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh para karyawan merupakan indikator penting pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengukuran Kinerja PT. Berdikasri United Livestock**

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan terutama terkait dengan pengambilan keputusan kedua pihak tersebut. Hal ini dipertegas oleh Van Home (1994:11) mengatakan bahwa kinerja keuangan meliputi tiga keputusan utama yaitu *Investment decision* adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur modal, *Financial decision* yaitu kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, *deviden decision* yaitu keputusan yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang di tahan.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan pada analisa laporan keuangan yaitu seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, karena laporan keuangan adalah hasil pencatatan masa lalu (*history*) dari *business activity* yang dilakukan oleh perusahaan, maka fokus analisis akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan pokok yang memungkinkan analisis dapat menilai kinerja masa lampau, sekarang, dan melakukan proyeksi masa yang akan datang. Tentunya penekanan pada manfaat serta keterbatasan yang dimiliki.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui teknik analisa laporan keuangan, maka terdapat banyak

teknik yang dapat dipakai. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisa. Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan yang hendak dicapai dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih dimengerti. Ada dua metode analisa yang dapat digunakan yaitu *analisa horisontal* dan *analisa vertikal*. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut metode analisa dinamis. Sedangkan analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi saat itu saja. Analisa seperti ini disebut metode analisa statis.

Analisa hubungan berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut tujuannya, rasio keuangan khususnya perusahaan dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut ; (1) Rasio-rasio untuk mengukur likuiditas, (2) rasio-rasio Untuk mengukur Rentabilitas, (3) rasio-rasio resiko usaha, (4) rasio-rasio Permodalan, (5) Rasio-Rasio Efisiensi Usaha.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas ini adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. masing-masing rasio ini mempunyai perspektif yang berbeda dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asumsi bahwa semua aktiva lancarnya dikonversi menjadi kas. *Quick ratio/acid test ratio* mempunyai tujuan yang sama dengan

*current ratio*, akan tetap dalam perspektif yang lebih cepat yakni rasio ini tidak memperhitungkan persediaan, karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi uang kas. Sehingga dengan demikian rasio ini lebih tajam dari *current ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memperhitungkan aktiva yang paling likuid.

Rasio Profitabilitas/Rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Efektivitas yang dimaksud adalah meliputi kegiatan fungsional manajemen yang terdiri dari keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Efektivitas pada faktor tersebut akan menyebabkan peningkatan atau penurunan laba bagi perusahaan. Yang tergolong dalam rasio ini adalah ; (1) *Net Profit Margin (NPM)*, (2) *Return on Investment (ROI)*, (3) *Return on Equity (ROE)*. Penurunan laba yang berlangsung terus menerus akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan.

Rasio Permodalan/solvabilitas digunakan untuk menggambarkan apakah permodalan perusahaan telah mencukupi untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilakukan secara efisien, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, apakah kekayaan (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil.

Rasio Efisiensi Usaha, digunakan untuk mengukur *performance* manajemen apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Disamping itu dikenal *Dupont Model*. Model ini diperkenalkan oleh DuPont seorang pengusaha sukses dimana cara yang digunakan hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih intergratif dan menggunakan komposisi

laporan keuangan sebagai elemen analisan.

## **ANALISIS & PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan rencana proposal penelitian yang telah diajukan dan direkomendasikan oleh komisi penasehat dan dewan penguji, maka penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Berdikari United Livestock Parepare dan Sidrap, salah satu kelompok perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-infrastruktur sesuai SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Fokus permasalahan dititik beratkan pada analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan-rentabilitas dengan mengacu pada Indikator Kinerja Keuangan yang tercantum pada SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Berdikari United Livestock ini menggunakan data Laporan Keuangan (Hasil Perhitungan Tahunan) Perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan selama kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014).

Terdapat beberapa Surat Keputusan Menteri BUMN tentang Penilaian Kinerja BUMN, akan tetapi pada penelitian ini akan mengacu pada Indikator Kinerja SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Nilai bobot perusahaan diadakan atas likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, aktivitas usaha serta indikator tambahan yang disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha.

Surat Keputusan Meteri ini merupakan standar penilaian yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan BUMN, dimana dalam perhitungannya mengacu pada rasio-rasio keuangan. Dari hasil analisis tersebut selanjutnya diadakan analisis beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan terutama pada tingkat kemampulabaan PT. Berdikari United Livestock.

Guna menguji dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka sebelum dilakukan analisis secara statistik, maka dilakukan analisis pendahuluan dengan menggunakan metode analisis yang direkomendasikan oleh Menteri BUMN melalui Surat Keputusan No. Kep-100/MBU/2002 sebagai berikut :

**Analisis Penilaian Kinerja Berdasarkan SK. Menteri BUMN RI No. Kep-100/MBU/2002**

Berdasarkan Surat Keputusan Meteri tersebut untuk kepentingan penilaian Kinerja, BUMN digolongkan menjadi dua golongan yaitu Infra-Struktur dan Non-Ingra Struktur. PT. Berdikari United Livestock sebagai salah

satu anak Perusahaan PT. Berdikari masuk dalam golongan BUMN Non-Infrastruktur. Penilaian Kinerja mencakup tiga hal pokok yaitu : 1) Kinerja Keuangan, 2) kinerja Operasional, dan 3) Kinerja Administrasi. Adapun bobot maksimum masing masing adalah 70 untuk kinerja keuangan, 15 untuk kinerja administrasi, dan 15 untuk kinerja administrasi. Akan tetapi sesuai dengan masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memfokuskan analisis pada Kinerja Keuangan-rentabilitas/profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari data laporan selama periode waktu tahun 2010-2014 hasilnya dapat diringkaskan dalam tabel 1 Berikut ini :

Tabel 1 . Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Berdikari United Livestock tahun 2010 – 2014

Indikator	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ROE	15.35	25.88	38.01	18.46	8.75
ROI	9.67	14.63	18.33	10.71	5.59
Perputaaaran TA	65.66	69.50	93.21	85.07	75.31
MS terhadap TA	34.50	37.83	39.92	31.28	33.05

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Pengaruh Variabel Bebas (X) secara bersama-sama dan Parsial terhadap Variabel terikat (Y)

Variabel bebas	Koefisien regresi	Arah Pengaruh	Uji teori terhadap variabel bebas
(Constant)	-2.208		
X1 Aktiva tetap	1.396	Positif	Berpengaruh
X2 Hutang J_Pnjg	-0.013	Negatif	Berpengaruh
X3 Equity	-0.444	Negatif	Berpengaruh
R2 (Determinasi)	-	0.789	berpengaruh

Sumber : Data diolah

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai

berikut : Faktor-faktor jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan equity secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan-profitabilitas PT. Berdikari United Livestock melalui



uji F pada tingkat signifikansi 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukkan variabel independen jumlah aktiva tetap ( $X_1$ ), hutang jangka panjang ( $X_2$ ), dan equity ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel dependen kinerja keuangan-profitabilitas PT. Berdikari United livestock

Faktor jumlah aktiva tetap, pada hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.

Faktor hutang jangka panjang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis uji t pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ )

Faktor equity mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , hal ini juga dapat dilihat pada tingkat signifikansi 95% pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ .

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : Hendaknya investasi/penambahan aktiva tetap segera direalisasikan dari depresiasi/penyusutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan-profitabilitas/rentabilitas perusahaan.

Walaupun Hutang Jangka Panjang tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi perusahaan perlu melakukan pengembalian hutang jangka panjang dan mencari sumber pembiayaan yang lebih murah.

Perusahaan tidak perlu mengakumulasi modal karena pertambahan modal

sendiri tidak secara nyata meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini terdapat kekurangan dari segi metode dan variabel-variabel penelitian yang hanya difokuskan pada variabel internal, oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada metode dan variabel penelitian terutama variabel eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Berdikari United Livestock.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 *Tentang Perusahaan Umum (PERUM)*, Tanggal 17 Januari 1998.
- Anonim, Keputusan Menteri B dan Usaha Milik Negara Nomor. Kep-100/MBU/2002. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*.
- Arthur J. Keown, dkk, 2001. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 1, Salemba empat Jakarta
- Chaerul D. Djakman, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Salemba Empat Jakarta.
- George W. Gallinger, A. *Frame Work of Financial Statement Analisis Part 1 Return on Asset Performance*.
- Gujarati, Damodar, 1999. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa : Sumarno Zain, Jakarta, Erlangga

- Husein Umar, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Karawaci.
- Helfert, Erich A, 1997. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Indonesia oleh Herman Wibowo, Erlangga Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 1996, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku 1 & 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Muhammad Arif Tiro, Baharuddin Ilyas, 2002. *Statistika Terapan*, Andira Publisher, Makassar.
- Purbayu Budi Santosa, Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1996. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Tanri Abeng. 2000. *Managing atau Choose Tantangan Globalisasi dan Ketidakpastian*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Van Home, James C, 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Indonesia oleh Heru Sutajo, Salemba Empat, Jakarta
- \*) Penulis adalah Dosen Kopertis Wil. IX DPK STIE Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat**